

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENCUCI TANGAN  
TERHADAP PERILAKU MENCUCI TANGAN PADA ANAK  
DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN III**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan  
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:  
SANTI SEPTIAN NINGSIH  
201410104005**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2014/2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENCUCI TANGAN  
TERHADAP PERILAKU MENCUCI TANGAN PADA ANAK  
DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN III**

**EFFECT OF HANDWASHING HEALTH EDUCATION TOWARD  
HANDWASHING BEHAVIOR IN CHILDREN OF SD  
MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN III**

**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

**SANTI SEPTIAN NINGSIH  
201410104005**



Telah Disetujui pada tanggal :  
07 Juli 2015

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuli Isnaeni'.

Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENCUCI TANGAN TERHADAP PERILAKU MENCUCI TANGAN PADA ANAK DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN III

## EFFECT OF HANDWASHING HEALTH EDUCATION TOWARD HANDWASHING BEHAVIOR IN CHILDREN OF SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN III

Santi Septian Ningsih, Yuli Isnaeni  
Program Studi Bidan Pendidik DIV STIKES' Aisyiyah Yogyakarta  
Email: [sanguh25@gmail.com](mailto:sanguh25@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan pada anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan III. Metode pre-eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest design* digunakan dalam penelitian ini. Responden penelitian terdiri dari 38 anak kelas V dan diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan teknik uji *Wilcoxon*.

Analisis *Wilcoxon* menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi  $p = 0,05$  diperoleh nilai  $p = 0,000$  sehingga  $p > 0,05$ . Ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan mencuci tangan terhadap perilaku mencuci tangan pada anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan III.

**Kata Kunci** : pendidikan kesehatan, perilaku mencuci tangan

**Abstract** : This research analyzed the effect of handwashing health education toward handwashing behavior in children of SD Muhammadiyah Wirobrajan III. Pre-experiment research with one group pretest-post-test design approach used in this research. Respondent consisted of 38 children of 5<sup>th</sup> grade and were taken by simple random sampling. Data collected by questionnaire and analyzed by wilcoxon match pair test. Wilcoxon Match Pair Test analysis showed that at  $p = 0,05$ ,  $p = 0,000$  values obtained, so  $P > 0,05$ . There was a significant effect of handwashing health education toward handwashing behavior in children of SD Muhammadiyah Wirobrajan III.

**Keywords** : health education, handwashing behavior

## LATAR BELAKANG

Kajian WHO menyatakan bahwa cuci tangan dengan sabun dapat mengurangi angka kejadian diare sebesar 47%. Fewtrell dkk. (2005) juga menemukan bahwa cuci tangan pakai sabun dapat mengurangi angka penderita diare hingga 50% dan diare hingga 30%.

Hasil Riskesdas pada tahun 2007 menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan masyarakat Indonesia masih rendah. Demikian pula pada anak usia sekolah dasar, baru sekitar 17% yang melakukan cuci tangan dengan sabun dengan benar. Sedangkan hasil Riskesdas tahun 2010 menunjukkan bahwa, secara nasional yang telah memenuhi standar kriteria PHBS baik sebesar 38,7 %.

Dari hasil studi pendahuluan yang saya lakukan di SD Muhammadiyah III Wirobrajan Kota Yogyakarta pada anak

kelas V pada tanggal 26-11-2014 didapatkan hasil jumlah seluruh siswa kelas V sebanyak 76 siswa, dari hasil absensi 3 bulan terakhir terdapat 49 siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas di mana siswa yang tidak masuk sekolah diketahui sakit diare, demam, dan influenza.

Hasil wawancara kepada 5 siswa mengenai perilaku mencuci tangan menemukan bahwa seluruh siswa hanya kadang-kadang melakukan cuci tangan pada saat sebelum dan setelah makan. Berdasarkan data diatas penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mencuci tangan terhadap perilaku mencuci tangan pada anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan III.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode *pre eksperiment* dengan pendekatan *one group pre-test post-test desaign* dimana rancangan ini tidak menggunakan kelompok pembanding (kontrol). Perilaku

*personal hygiene* diukur dengan kuesioner sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Perlakuan pendidikan diberikan sebanyak 1 kali secara demonstrasi.

## HASIL PENELITIAN

### Profil SD Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta

SD Muhammadiyah Wirobrajan III terletak di Jalan Kapten Pierre Tendean Gang Gatotkaca Wirobrajan Yogyakarta. Fasilitas sanitasi kurang memadai di sekolah ini. *Wastafel* untuk mencuci tangan hanya terdapat 1 unit pada setiap kelasnya, hanya tersedia fasilitas sabun cuci tangan dan tidak ada fasilitas *tissue* untuk mengeringkan tangan. Hanya ada fasilitas lap tangan yang digunakan oleh semua anak sehingga dapat dikatakan tidak steril.

Adapun pendidikan perilaku mencuci tangan secara khusus belum pernah diberikan dari sekolah. Pembelajaran ditekankan pada pentingnya mencuci tangan namun tidak ditekankan pada teknik mencuci tangan yang benar.

### Karakteristik Responden Kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden SD Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta**

Karakteristik Responden	f	%	
Jenis kelamin	Laki-laki	23	60,5
	Perempuan	15	39,5
Usia	11 tahun	28	73,7
	10 tahun	10	26,3
Jumlah (n)	38	100	

Berdasarkan tabel 4.1 ditinjau dari karakteristik jenis kelaminnya diketahui bahwa sebagian besar atau sebanyak 23

responden (60,5%) pada penelitian ini diketahui berjenis kelamin laki-laki dan 15 responden lainnya (39,5%) berjenis kelamin perempuan. Ditinjau dari usianya, diketahui bahwa sebagian besar atau sebanyak 28 responden (73,7%) berusia 11 tahun dan 10 responden lainnya (26,3%) berusia 10 tahun.

### Perilaku Mencuci Tangan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Mencuci Tangan

**Tabel 4.2 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Mencuci Tangan Anak Kelas V SD Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta**

Tingkat Frekuensi	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	1	2,6	13	34,2
Cukup	15	39,5	24	63,2
Kurang	22	57,9	1	2,6
Jumlah	38	100	38	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan mencuci tangan (*pretest*) sebagian besar atau sebanyak 22 responden (57,9%) diketahui memiliki perilaku mencuci tangan yang kurang dan hanya 1 responden saja (2,6%) yang memiliki perilaku mencuci tangan yang

baik. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan mencuci tangan (*posttest*) sebagian besar atau sebanyak 24 responden (63,2%) diketahui memiliki perilaku mencuci tangan yang cukup dan 13 responden (34,2%) responden bahkan diketahui memiliki perilaku mencuci tangan yang baik.

### Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs

**Tabel 4.3 Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs**

Rank	signifikansi (p)	Keterangan
(Positive) 37 (Ties)1	0,000	ada perbedaan

Hasil uji pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil uji menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai uji signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan ada perbedaan yang signifikan antara perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah pendidikan mencuci tangan pada anak SD Muhammadiyah

Wirobrajan III (Dahlan, 2013). Nilai *positive rank* sebesar 37 menandakan bahwa 37 responden mengalami peningkatan perilaku mencuci tangan dan nilai *ties* sebesar 1 menunjukkan bahwa hanya ada 1 responden anak tidak mengalami peningkatan perilaku mencuci tangan setelah pendidikan mencuci tangan.

## PEMBAHASAN

Sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan mencuci tangan (*pretest*) sebagian besar atau 57,9% responden diketahui memiliki perilaku mencuci tangan yang kurang dan hanya 2,6% saja yang memiliki perilaku mencuci tangan yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Perdana (2009) yang

juga menemukan gambaran perilaku mencuci tangan yang kurang pada anak didik TK 'Aisyiyah Bustanul Atfal.

Pada dasarnya siswa sudah memahami teknik mencuci tangan dasar akan tetapi teknik yang diperagakan tidak runtut dan menyeluruh. Sebanyak 55,3% responden anak diketahui tidak membersihkan

pergelangan tangan saat mencuci tangannya. James dkk., (2008) menjelaskan bahwa mencuci tangan adalah tindakan utama dan terpenting dalam mengontrol infeksi dan merupakan metode terbaik untuk mencegah transmisi mikroorganisme karenanya mencuci tangan penting untuk dilakukan setelah melakukan BAB/BAK, melakukan aktivitas sentuhan dengan benda kotor dan sebelum kita makan. Penggunaan sabun cair direkomendasikan karena sabun batang (*bar soap*) dapat menyebabkan transfer bakteri pada pemakaian berikutnya (Fuller, 2014).

Sebanyak 44,7% responden anak diketahui tidak membersihkan ujung kukunya saat mencuci tangan. Tassoni (2007) mengungkapkan bahwa memotong kuku harus dilakukan secara teratur karena kuku yang panjang akan mempersulit kita membersihkan wilayah bawah kuku yang menjadi tersembunyi. Wilayah bawah kuku yang cekung dapat menjadi sarang kotoran, bakteri maupun jamur dan dapat menjadi jalan bagi masuknya infeksi bakteri atau jamur ke dalam tubuh kita (Tassoni, 2007). Selain itu dalam HR Al-Baihaqi disebutkan bahwa Rasulullah SAW mengajarkan kita untuk memotong kuku pada hari Jumat sebelum berangkat

sholat. Memotong kuku dapat menghindarkan kita dari kecelakaan dalam berwudhu dan membuat kita terbebas dari berbagai kuman dan jamur yang mungkin bersarang di kuku dan akibat-akibat yang ditimbulkan dari kuman dan jamur tersebut. Dalam HR-Al Bukhari juga disebutkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda bahwa memotong kuku termasuk di antara amalan yang telah diwariskan turun temurun dari umat-umat terdahulu (Wajdi dan Arif, 2008).

Fitria dkk. (2012) dalam studinya menyimpulkan bahwa perilaku tidak memotong kuku pada anak-anak adalah salah satu faktor mayor dari penyebab infeksi kecacingan pada anak-anak SD. Jenis penyakit cacingan yang beresiko tinggi untuk timbul adalah penyakit cacing usus yang ditularkan melalui tanah (*soil transmitted helminthes*).

Dilihat dari ketersediaan sarana mencuci tangan seperti *wastafel*, sabun cair dan *tissue* kering. Setiap kelas di SD Muhammadiyah Wirobrajan III diketahui telah memiliki 1 *wastafel* namun tidak dilengkapi dengan sabun cair dan *tissue* kering. Jumlah *wastafel* tersebut tidaklah ideal karena seharusnya rasio *wastafel* dengan murid untuk sekolah sehat adalah

1: 20 sehingga idealnya dalam 1 kelas yang berisi 38 anak terdapat 2 *wastafel* (Noegroho, 2008). Demikian sehingga ketersediaan sarana mencuci tangan di sekolah ini belum menunjang bagi perilaku mencuci tangan yang baik.

Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan mencuci tangan (*posttest*) sebagian besar atau 63,2% responden diketahui memiliki perilaku mencuci tangan yang cukup dan responden dengan perilaku mencuci tangan yang baik meningkat menjadi 34,2%. Setelah diberikan pendidikan mencuci tangan (*posttest*), sebagian besar anak mengalami peningkatan dan telah memahami teknik mencuci tangan yang direpresentasikan.

Perilaku yang masih kurang hanya ditemui di mana masih ada 23,7% responden anak diketahui masih tidak membersihkan pergelangan tangan saat mencuci tangannya. Padahal teknik mencuci tangan yang benar sangat penting untuk diketahui oleh anak-anak karena mencuci tangan adalah tindakan utama dan terpenting dalam mengontrol infeksi dan merupakan metode terbaik untuk mencegah transmisi mikroorganisme (James dkk., 2008).

Studi Luby dkk. (2005) menemukan bahwa teknik mencuci tangan yang benar

dapat menurunkan resiko pneumonia anak hingga 50% dan resiko diare hingga 53%. Studi Fitria dkk. (2012) juga menyebutkan bahwa perilaku cuci tangan yang benar dapat menghindarkan anak dari transmisi cacing terutama jika anak melakukan kontak dengan tanah.

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan mencuci tangan terhadap perilaku mencuci tangan sebelum pada anak SD Muhammadiyah Wirobrajan III (Dahlan, 2013).

Peneliti menduga adanya pengaruh pendidikan mencuci tangan melalui teknik demonstrasi terjadi karena menurut teori pembelajaran Magnesen disebutkan bahwa anak hanya mampu memahami 10% dari apa yang mereka dengar, 20% dari apa yang mereka lihat, 30% dari belajar dari apa yang mereka lihat, 50% dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar, 70% dari apa yang mereka katakan sendiri, dan 90% dari apa yang mereka katakan dan lakukan sendiri. Penekanan 90% inilah yang dalam metode pendidikan modern disebut sebagai metode *pedagogic* karena menekankan pada praktek (Cochran-Smith dan Zeichner, 2010).

Adapun ditinjau dari teori serapan informasi, metode pendidikan demonstrasi



dipandang efektif karena memaksimalkan fungsi panca indera di mana pada sistem pembelajaran ini setiap panca indera kita menyalurkan informasi dengan tingkat yang berbeda kepada memori otak. Mata menyalurkan 75% sampai 87% informasi yang diperoleh ke memori otak, telinga menyalurkan 13% informasi yang diperoleh ke memori otak, dan penggabungan panca indera melalui penggunaan metode demonstrasi setidaknya akan mampu meningkatkan serapan informasi memori otak sampai 25% sehingga meningkatkan serapan informasi ke memori otak (Maulana 2009).

Hasil penelitian ini juga ditemukan sejalan dengan hasil penelitian Lilquist dkk. (2005), Rabie dkk. (2008) serta Cochran-Smith dan Zeichner (2010).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan mencuci tangan, sebagian besar atau sebanyak 22 anak (57,9%) SD Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta memiliki perilaku mencuci tangan yang kurang.
2. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan mencuci tangan, sebagian

Lilquist dkk. (2005) dan Rabie dkk. (2008) mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi (*pedagogic*) adalah metode terbaik dan metode paling efektif dalam pendidikan perilaku cuci tangan dan metode observasi dipandang sebagai metode *assessment* terbaik karena anak langsung mempraktekkan demonstrasi yang diberikan.

Adapun Cochran-Smith dan Zeichner (2010) mengungkapkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode aktif yang memadukan seluruh unsur pancaindera sehingga mampu direkam oleh memori otak secara otomatis sebanyak 75-85% sehingga cocok untuk dipraktekkan sebagai metode pendidikan bagi ilmu yang bersifat praktikal.

besar atau sebanyak 24 anak (63,2%) SD Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta memiliki perilaku mencuci tangan yang cukup

3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan mencuci tangan terhadap perilaku mencuci tangan pada anak SD Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta  $p = 0,000; p < 0,05$  .

## Saran

### 1. Bagi Guru SD Muhammadiyah III Yogyakarta

Pihak guru dapat semakin meningkatkan perilaku cuci tangan pada anak dengan membiasakan kebiasaan mencuci tangan sebelum dan setelah makan siang melalui teknik demonstrasi dari guru kepada murid.

### 2. Bagi Kepala Sekolah SD Muhammadiyah III Yogyakarta

Kepala sekolah disarankan untuk menetapkan kebijakan untuk meningkatkan fasilitas *wastafel* menjadi 2 *wastafel* pada setiap kelas sesuai dengan petunjuk sekolah sehat. Fasilitas tersebut harus dilengkapi dengan *tissue*

dan sabun cair pada setiap *wastafel* karena penggunaan lap tangan secara masal dapat menyebabkan pertukaran bakteri dari tangan ke tangan dan mencuci tangan harus dilakukan dengan sabun cair untuk menghilangkan bakteri transien.

### 3. Bagi Peneliti Lanjut

Peneliti lanjut disarankan untuk mengukur pengaruh pendidikan kesehatan mencuci tangan tidak hanya terhadap perilaku mencuci tangan anak melainkan juga terhadap kebiasaan mencuci tangan dan pengetahuan teknik mencuci tangan pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cochran-Smith, M.; Zeichner, K.M. 2010. *Studying Teacher Education: The Report of the AREA Panel Research and Teaching*. Routledge, New York.
- Fewtrell, L.; Kaufmann R.B.; Kay D., Enanoria W.; Haller, L.; Colford, J.M.C. 2005. Water Sanitation, and Higiene Intervention to Reduce Diarrhoea in Less Developed Countries. *Lancet Infectious Diseases* 5 (1): 42-52.
- Fuller, J.K. 2014. *Surgical Technology: Principles and Practice*. Elsevier Health Sciences, Philadelphia.
- Luby, S.p; Agboatwalla, M.; Feikin, D.R.; Painter, J.; Bilihimer, W.; Altar, A.; Hoekstra, R.M. 2005. Effect of Handwashing on Child Health: A Randomized Controlled Trial. *Lancet* 366:225-233.
- Maulana, H. 2009. *Promosi Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Perdana, I T. 2009. Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Didik TK 'Aisyiyah Bustanul Atfar gendingan Yogyakarta. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Kemenkes RI. 2008. *Riset Kesehatan Dasar 2007*. Badan Penelitian, Jakarta.

Tassoni, P. 2007. *Child care and Education Volume 2*. Pearson (Heinemann), Essex

Wajdi, F.; Arif, L. 2008. *Superberkah Shalat Jumat*. Hikmah, Bandung.



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA